

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mahmud menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”.⁴¹ Menurut Albi Anggitomdan menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan”.⁴² Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika ada masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁴³ Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Mahmud menjelaskan bahwa “metode

⁴¹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

⁴² Albi Anggitomdan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 7-8.

⁴³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

deskriptif adalah penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis mengenai suatu fakta”.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang berupa dekripsi oleh responden yang berupa gambaran penjelasan serta ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa menggunakan perhitungan statistik. Ciri-ciri penelitian kualitatif, menurut Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur yaitu “sumber data bersifat alamiah, menggunakan pendekatan analisis induktif, kontak personal langsung di lapangan, penelitian bersifat berkembang, adanya keunikan, dan peneliti sebagai instrumen kunci”.⁴⁵

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Sri Wahyuningsih menjelaskan bahwa ”Penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu”. Menurut Creswell yang dikutip oleh Sri Wahyuningsih bahwa “apabila kita untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi,

⁴⁴ Mahmud, *Metodologi Penelitian.*, 100.

⁴⁵ Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 82-87.

wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan”.⁴⁶ Dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kelompok mata pelajaran PAI berdasarkan Kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 tentang Panduan Kurikulum Darurat.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif kehadiran seorang peneliti sangat penting karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif, Djunaidi menjelaskan “peneliti adalah orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*”.⁴⁷

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian, yakni MTs Negeri 7 Kediri bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui observasi langsung dan terbuka. Jadi, dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi dan diketahui dengan subyek penelitian yang merupakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf TU dan para guru yang mengajar di MTs Negeri 7 Kediri. Para subyek

⁴⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

⁴⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

yang sukarela memberikan peluang kepada peneliti untuk mengamati hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif dengan tingkat partisipatif aktif, yaitu peneliti hadir langsung ke lokasi dan mengamati langsung proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelompok mata pelajaran PAI.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 7 Kediri

Dalam realitas sejarah berdirinya, MTs Negeri 7 Kediri tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali perubahan nama lembaga yang penjelasannya sebagai berikut:

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari pengelola PGA Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga Negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun.

Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTsN 2 Pare Kab. Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTsN lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTsN 2 Pare Kab. Kediri tersebut di

relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTsN Gresik).

Karena yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTsN 2 Pare Kab. Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTsN 2 Pare Kab. Kediri masih layak digunakan maka nama MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri diubah menjadi MTsN Filial Pare kabupaten Kediri.

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTsN Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. Imronuddin Huda berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penegerian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penegerian tersebut nama MTsN Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTsN Filial Pare kab. Kediri menjadi MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. Imronuddin Huda.

Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. Imronuddin Huda), maka pada Tahun 1996 MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri. Itulah sekilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri yang dihimpun dari berbagai sumber.

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MTs Negeri 7 Kediri terletak di Jl. Kebonsari No. 01 Senowo Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Kode Pos 6429. Wilayah kecamatan Kepung dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Kecamatan Badas
- Sebelah Timur : Kecamatan Kandangan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Puncu
- Sebelah Barat : Kecamatan Pare

Kontak Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Kediri, Telp. (0354) 392420. E-mail :mtsnjkkepong@yahoo.co.id

3. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya Manajemen Madrasah yang berbasis IT
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif dan berdaya guna
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bernuansa Islam
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi
- 7) Tercapainya keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan olahraga
- 8) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- 2) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademis maupun non akademis
- 3) Membutuhkan kesadaran pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengefektifkan kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan dini
- 5) Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan demokratis

- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami
- 8) Menjalinkan kerja sama dengan komite Madrasah masyarakat dan instansi terkait
- 9) Meningkatkan kemampuan warga Madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman
- 10) Melestarikan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif
- 11) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga Madrasah sehingga terwujudnya Madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cermelang dan bebas narkoba

4. Tujuan MTs Negeri 7 Kediri

- a. Meningkatkan prestasi siswa dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa serta mampu bersaing dengan pendidikan lainnya
- b. Mewujudkan pengalaman ibadah dengan benar dan penuh kesadaran serta berakhlakul karimah
- c. Terciptanya tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi
- d. Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa

- e. Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktivitas Madrasah secara optimal
 - f. Terwujudnya kersama dengan komite Madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan Madrasah
 - g. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen Madrasah (Kepala Madrasah, Wakamad, guru, Karyawan dan siswa)
 - h. Memiliki jiwa cinta tanah air dan peduli lingkungan
5. Alasan peneliti meneliti lokasi tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Di MTsN 7 Kediri mayoritas siswa-siswinya kebanyakan dari luar daerah sekitar MTsN 7 Kediri. Tidak menutup kemungkinan MTsN 7 Kediri tersebut tidak diizinkan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dan diwajibkan melakukan proses pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat.
 - b. MTsN 7 Kediri merupakan salah satu Madrasah Negeri, lokasi sangat strategis dan mudah dijangkau.
 - c. Ditinjau dalam proses pembelajaran di MTsN 7 Kediri sudah menerapkan mekanisme pembelajaran dari kurikulum darurat dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *E-Learning* Madrasah, padahal aplikasi ini membutuhkan sinyal dan kuota yang kuat.

Tabel 3.1
Data Tenaga Pendidik

NO	STATUS PERSONALIA	PENDIDIKAN					JUMLAH
		SLTP	SLTA	D3	S1	S2	
1.	Kepala					1	1
2.	Guru PNS			3	28	10	41
3.	GTT				21	2	23
4.	Tenaga Administrasi				2		2
5.	Ptt	2	5				11
	Jumlah	2	5	3	49	13	72

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati bahwa “data adalah segala fakta yang terdapat di lapangan yang akan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”.⁴⁸ Data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Data primer

Menurut Mamik menjelaskan “data primer adalah data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya”.⁴⁹ Seperti wawancara, observasi dengan pihak yang terkait atau yang akan dijadikan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kata maupun praktik tindakan yang di peroleh peneliti dari informan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu terkait Implementasi Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAI

⁴⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Cendekia, 2019), 171.

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 78.

Berdasarkan Kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.

b) Data sekunder

Menurut Mamik menjelaskan “data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya”.⁵⁰ Data ini diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder terbagi menjadi dua jenis data yaitu data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis ini didapatkan dalam bentuk pustaka atau dokumen, dan arsip lainnya yang ada di MTs Negeri 7 Kediri. Sedangkan, data tidak tertulis ini peneliti dapatkan melalui rekaman (percakapan), hasil observasi dan wawancara.

2. Sumber data

Menurut Johni Dimiyati bahwa “sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh”.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Data Informan Guru MTs Negeri 7 Kediri

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Zainuddin, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Dra. Sri Ambarwati	Waka Kurikulum

⁵⁰ Ibid., 78.

⁵¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 20.

3.	Muksin Zeni S, S.Ag	Waka Kesiswaan dan Guru Al-Qur'an Hadits
4.	Drs. Sodik	Waka Sarana dan Prasarana
5.	M. Fatchur Roziq, M.Pd.I	Mewakili Waka Kurikulum
6.	Wahyudi Al Amin, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
7.	Muhammad Arwani, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak
8.	Muhammad Ali Ashar, S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
9.	Samsul Munir, S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih
10.	Azmil Amin, S.Ag	Guru Fiqih
11.	Shofwan Hafidz, S.Pd.	Guru Fiqih
12.	Mukhlisotin, S. Ag, M.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
13.	Dewi Masykurin Ni'mah, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
14.	Maya Dewi Agustiana	Siswi Kelas 7C MTsN 7 Kediri
15.	Zulis Hadiyanti	Kakak Maya Dewi Agustiana

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data di dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Menurut Rulam Ahmadi menjelaskan bahwa “observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.⁵²

⁵² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan terjun lapangan di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kelompok mata pelajaran PAI dengan kurikulum darurat di MTs Negeri 7 Kediri.

Terdapat 3 komponen yang harus diamati dalam penelitian ini, yakni penyiapan, implementasi dan evaluasi Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAI Berdasarkan Kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat di MTs Negeri 7 Kediri.

2. Wawancara

Menurut Fandi menjelaskan bahwa “wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu”.⁵³ Dalam penelitian wawancara bisa menjadi alat utama atau sebagai pelengkap dari teknik yang lain. Wawancara bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang sifatnya lebih rumit dan bisa dilakukan dengan wawancara mendalam.⁵⁴

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian yang berupa informasi berkaitan dengan penyiapan, implementasi dan

⁵³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 3.

⁵⁴ *Ibid.*, 7.

evaluasi Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAI Berdasarkan Kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat di MTs Negeri 7 Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Sandu menjelaskan bahwa “dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁵⁵ Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri 7 Kediri yang bersifat dokumen, seperti jumlah guru, jumlah peserta didik MTs, dokumen penyiapan kurikulum darurat dan dokumentasi penerapan kurikulum darurat MTs Negeri 7 Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Emzir menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan dapat disajikan kepada orang lain”.⁵⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 76.

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), 25.

2. Reduksi data merupakan suatu proses menyederhanakan data-data yang diperoleh selama di lapangan.
3. Penyajian data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk merangkai data.
4. Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk memahami makna atau arti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, perlu dilakukan teknik keabsahan data yang bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan penambahan waktu peneliti untuk survei di lapangan guna menghasilkan informasi yang lebih banyak dan lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁵⁷

Jadi peneliti guna memperoleh data yang lebih valid peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Waktu peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi observasi dan wawancara secara dokumentasi mulai tanggal 12 Maret 2021 sampai terpenuhinya data-data yang

⁵⁷ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

diperlukan. Dan apabila ada data-data yang kurang jelas maka peneliti datang ke lokasi lagi untuk melakukan perpanjangan pengamatan.

2. Triangulasi sumber dan metode

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data kembali antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi metode merupakan keabsahan data dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan fokus penelitian meliputi penyiapan, penerapan serta evaluasi penerapan kurikulum darurat. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan sampai menemukan sumber perbedaannya kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap sebelum terjun ke lapangan penelitian meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, pengajuan judul proposal ke dosen pembimbing, menyusun fokus penelitian, melakukan konfirmasi dengan pihak sekolah MTs Negeri 7 Kediri, melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul proposal, menyusun surat-surat perizinan, seminar proposal dan menyusun skripsi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Di dalam tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data dengan mengadakan observasi langsung ke MTs Negeri 7 Kediri dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data di lapangan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran PAI Berdasarkan Kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan dalam penelitian ini meliputi kegiatan menyusun laporan akhir penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi laporan.